

Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tiga

Martini^{1✉}, Sekar Purbarini²

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v8i6.6404](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6404)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi model Problem-Based Learning (PBL) terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam membentuk sikap nasionalisme dan kepribadian bangsa. Studi quasi eksperimen ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan 20 siswa kelas Tiga. Desain yang digunakan adalah pretest-posttest dalam satu kelompok, dengan pengumpulan data melalui tes. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dan homogenitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model PBL berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Kontribusi utama penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan sikap nasionalisme dan kepribadian bangsa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual bagi siswa, yang mendukung pembentukan karakter dan keterampilan akademik yang lebih baik.

Kata Kunci: *Problem-Based Learning, prestasi belajar, nasionalisme, pendidikan karakter, pembelajaran Bahasa Indonesia*

Abstract

This study aims to analyze the impact of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model on the academic achievement of third-grade students in Indonesian language subjects, specifically in fostering nationalism and national character. This quasi-experimental study employed a saturated sampling technique involving 20 third-grade students. The design used was a one-group pretest-posttest, with data collected through tests. Before hypothesis testing, prerequisite tests such as normality and homogeneity tests were conducted. The analysis results indicated that applying the PBL model successfully enhanced students' academic achievement. The primary contribution of this research to Indonesian language learning lies in demonstrating that the PBL model effectively improves learning outcomes, particularly in lessons related to nationalism and national character. These findings can serve as a basis for teachers to develop more engaging and contextual teaching methods for students, supporting the formation of better character and academic skills.

Keywords: *Problem-based learning, academic achievement, nationalism, character education, Indonesian language learning*

Copyright (c) 2024 Martini & Sekar Purbarini

✉ Corresponding author: Martini

Email Address: martini.2022@student.uny.ac.id

Received 11 September 2024, Accepted 31 December 2024, Published 31 December 2024

Pendahuluan

PBL merupakan metode pembelajaran yang kompleks, yang memerlukan analisis yang mendalam dan perencanaan yang matang agar dapat menyusun koreografi yang bagian-bagiannya (seperti tutor yang memfasilitasi pembelajaran siswa, dinamika kelompok siswa dan pemrosesannya, dll.) bekerja secara saling melengkapi dan sinkron agar sistem dapat berjalan sesuai dengan rancangannya (Hung, 2016). PBL merupakan pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang efektif, khususnya ketika dievaluasi untuk retensi pengetahuan jangka panjang dan penerapannya (Yeh & Goh, 2016). PBL dicirikan oleh otonomi siswa, investigasi konstruktif, penetapan tujuan, kolaborasi, komunikasi dan refleksi dalam praktik dunia nyata (Kokotsaki et al., 2016). Kendala dalam penerapan PBL adalah guru yang mencampuradukkan instruksi berbasis penyelidikan dengan aktivitas praktik, ketidakmampuan memotivasi siswa untuk bekerja dalam tim kolaboratif, instruksi perancah, pengembangan penilaian autentik, dan mengatasi penolakan siswa untuk menggunakan pemikiran kritis. Selain itu, masalah waktu, pemberian otonomi yang cukup kepada siswa dan pemahaman tentang apa yang diperlukan serta penggabungan kurikulum yang diwajibkan dengan PBL dicatat sebagai kendala dalam penelitian (Mentzer et al., 2017).

Model PBL dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dan melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Dengan keaktifan siswa dalam mempelajari materi pelajaran secara pribadi maka prestasi belajar yang akan didapatkan akan meningkat. PBL dalam implementasinya terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan yaitu: 1) Pemberian motivasi kepada siswa; 2) Pembagian kelompok; 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran; 4) Mengorientasikan siswa kepada masalah; 5) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; 6) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; 7) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya; 8) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; 9) Merangkum materi yang telah dipelajari; 10) Melaksanakan tes dan pemberian pekerjaan rumah (Sanjaya, 2018).

Model PBL dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dan melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Dengan keaktifan siswa dalam mempelajari materi pelajaran secara pribadi maka prestasi belajar yang akan didapatkan akan meningkat. PBL dalam implementasinya terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan yaitu: 1) Pemberian motivasi kepada siswa; 2) Pembagian kelompok; 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran; 4) Mengorientasikan siswa kepada masalah; 5) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; 6) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; 7) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya; 8) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; 9) Merangkum materi yang telah dipelajari; 10) Melaksanakan tes dan pemberian pekerjaan rumah (Sanjaya, 2018).

Bagi siswa sekolah dasar, pelajaran Bahasa Indonesia sebenarnya merupakan hal yang sangat penting, karena dapat menjadi dasar bagi pembentukan sikap nasionalisme dan kepribadian bangsa. Hanya saja, terkadang siswa merasa kurang tertarik dengan Bahasa Indonesia karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik, kurang mendorong motivasi belajar siswa, dan kurang meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa kurang maksimal. Sugihartono (2019) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Prestasi belajar menjadi bukti keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil nyata dari penggunaan suatu model pembelajaran.

Kurangnya prestasi belajar pada Bahasa Indonesia juga dialami oleh siswa kelas III SDN Kradenan Klaten. Berdasarkan nilai Bahasa Indonesia pada konsep kalimat tahun pelajaran 2022/2023 dari sebanyak 20 siswa, diketahui bahwa: (1) pada tujuan pembelajaran I, terdapat 4 siswa (20%) yang mendapatkan nilai di atas KKM (75), sedangkan masih ada 16 siswa (80%) yang mendapat nilai di bawah KKM; (2) pada tujuan pembelajaran II, terdapat 3 siswa (15%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan masih ada 17 siswa (85%) yang

mendapat nilai di bawah KKM. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan agar sebagian besar siswa (>75%) mendapatkan nilai di atas KKM (75).

Penting bagi pendidik untuk memberikan bimbingan tertentu pada situasi tertentu guna mendukung siswa dalam mempelajari materi pelajaran dengan pemahaman (Arifin et al., 2020). Berdasarkan observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Kradenan Klaten pada bulan September 2023, ada beberapa permasalahan yang muncul, seperti: (1) guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan cara konvensional atau klasikal, seperti mengandalkan metode ceramah dan media papan tulis; (2) Guru menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar; (3) Guru mendominasi proses pembelajaran, dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung; (4) Siswa kurang semangat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran; (5) Metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru kurang menarik; (6) Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang maksimal, karena sebagian besar peserta didik belum tuntas dalam belajarnya.

Pembelajaran di kelas guru memegang peran penting, karena guru memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pembelajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Namun kenyataan di lapangan, guru seringkali mendominasi proses pembelajaran dan menggunakan cara konvensional, yaitu mengandalkan metode ceramah dan media papan tulis. Hasil penelitian Mahmud dkk (2022) menjelaskan bahwa guru masih menggunakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) yang diterapkan di dalam kelas. Pembelajaran yang demikian membuat siswa bosan dan terkesan monoton. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru, membuat guru banyak mengambil peran dalam pembelajaran dan cenderung siswanya pasif dalam proses pembelajaran, baik ketika siswa bertanya maupun menyampaikan pendapat.

Beraskan hasil observasi bahwa ketika menyampaikan materi pada siswanya guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga menjadi kebiasaan dan membuat siswa bosan dan pembelajaran tidak menarik. Hasil penelitian Kanza dkk (2020) melaporkan bahwa pembelajaran masih terpusat pada guru. Penggunaan metode ceramah menjadi pilihan bagi guru tanpa adanya suatu inovasi, sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif. Penelitian Santosa dkk (2022) menemukan permasalahan terkait keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran, didapatkan 2 siswa (16,7%) termasuk kategori kurang aktif, 6 siswa (50%) termasuk dalam kategori cukup aktif, dan 4 siswa (33,3%) termasuk dalam kategori aktif.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka guru dalam memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia perlu menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh John Locke dalam Lie (2018), yaitu untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah memilih dan menerapkan metode atau model pembelajaran yang efektif dan efisien, untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan metode atau model pembelajaran yang efektif dan efisien, maka guru harus meninggalkan paradigma lama, yang menganggap pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya. Dengan kata lain, otak seorang anak ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sang maha guru.

Agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan semarak, mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan hasil belajar siswa, salah satunya guru dapat menggunakan model PBL atau Pembelajaran Berbasis Masalah. PBL ini merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan secara aktif peserta didik. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan PBL dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan Pelaksanaan Belajar mengajar (PBM) (Rakhmawati et al., 2024). Modul pendamping dengan model PBL berbasis multikultural yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan praktis untuk digunakan sebagai bahan ajar, dan bahan ajar ini dapat berfungsi sebagai alat inovatif untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran (Desyandri et al., 2024).

PBL dapat meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa. Namun demikian, disarankan agar dalam penerapan produk PBL dengan alat peraga, guru hendaknya mempertimbangkan kemampuan siswa yang akan dijadikan sampel dengan proyek penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini penting karena penerapan pembelajaran dengan membuat produk yang tidak diimbangi dengan kemampuan siswa dapat mengakibatkan hasil penelitian kurang optimal sehingga kurang sesuai dengan harapan yang diinginkan (Sumarni et al., 2016). Penggunaan PBL sebagai strategi pengajaran aktif menunjukkan potensinya untuk pembelajaran melalui integrasi dimensi kognitif, perilaku, dan sosial siswa, yang mendorong integrasi yang lebih erat dengan konteks aktivitas profesional. Pengembangan kerangka kerja PBL memperkuat kontribusi pengajaran yang inovatif, serta kesempatan untuk merefleksikan implikasi penggunaan PBL dalam pendidikan siswa (Silva et al., 2018). Untuk pembelajaran yang menggunakan PBL untuk melatih siswa atau dalam kursus tertentu yang menggunakan PBL sebagai strategi pembelajaran aktif, penilaian harus direncanakan sebagai bagian dari struktur kurikulum, dan proses penilaian harus mencerminkan tujuan dan keterampilan yang akan dikembangkan (Silva, 2016).

Efektivitas model PBL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran ditunjukkan oleh para peneliti terdahulu. Hasil penelitian Wijayanti (2016) yang menyimpulkan bahwa ada peningkatan proses dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Digal Wonogiri setelah menggunakan model pembelajaran PBL. Ketuntasan belajar pra tindakan 43.75%, siklus I ketuntasan meningkat menjadi 68.75%, siklus II meningkat menjadi 100%. Penelitian Mirnawati (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur” menyimpulkan bahwa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model PBL memiliki prestasi belajar yang lebih baik (nilai rata-rata 65,8) dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional (nilai rata-rata 62,6), dan dari hasil analisis statistik diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. PBL dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa, karena PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata (Rusman, 2019). Dengan demikian, siswa merasa tidak asing dengan materi pelajaran yang diberikan atau dibahas di sekolah, karena masalah tersebut berkaitan dengan “Norma dalam Kehidupanku” yang diangkat dari permasalahan yang dihadapi siswa di tengah kehidupan bermasyarakat.

Metodologi

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kradenan Klaten pada tahun ajaran 2023/2024 di kelas III. Seluruh siswa kelas III diikutsertakan pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling. Teknik digunakan dengan sampling jenuh dan pengambilan sampel dari seluruh populasi dan mengambil 20 peserta didik dengan pengambilan sampel nonprobability. Sampling jenuh dipilih karena seluruh populasi kelas III di SD Negeri Kradenan Klaten relatif kecil (hanya 20 siswa), sehingga memungkinkan untuk melibatkan seluruh populasi dalam penelitian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan

metode eksperimen dengan menggunakan satu kelas. Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest design* yaitu teknik untuk mengetahui pengaruh kegiatan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2019). Tahapan analisis data pada penelitian ini ada beberapa tahap; pengelompokkan data, pengujian prasyarat, uji hipotesis. Maka rancangan penelitian ini terdapat pada tabel 1:

Tabel 1. Skema Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Variabel bebas (X) ialah pembelajaran dengan model PBL dan variabel terikat (Y) ialah prestasi belajar. Alat yang digunakan untuk ambil data yaitu tes. Prestasi belajar diukur sebelum tes dan sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu tes diberikan lagi saat kelas sudah diberikan perlakuan. Sebelum perlakuan, dilakukan empat kali pertemuan untuk melihat guru kelas tentang keaktifan dan prestasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran atau materi bahasa Indonesia terutama dalam struktur kalimat. Selanjutnya guru memberikan perlakuan lalu dilakukan tes dengan soal pilihan ganda dan essay. Tes ini dilakukan setelah siswa diberikan pembelajaran yang menggunakan model PBL. Adapun instrument prestasi belajar pada tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Prestasi Belajar Siswa

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Level dan Nomor Soal		
		C3	C4	C6
1. Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks dengan tepat	Siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dalam teks yang dibaca. Siswa dapat menunjuk kalimat utama di setiap paragraf dengan benar pada berbagai jenis teks.	1,2 3 4 5 6	7,8,9	10
2. Siswa mampu mengidentifikasi kalimat utama tiap paragraf dari suatu bacaan dengan tepat.				
3. Siswa mampu menemukan kosakata baru tentang perkembangan teknologi komunikasi dengan benar dan siswa mampu menggunakan kosakata tersebut dalam sebuah kalimat dengan tepat				

Setelah dilakukan tes, hasilnya akan dikumpulkan dan perolehan nilai pada masing-masing siswa dipisahkan dengan patokan KKM yaitu 75. Setelah nilai diketahui, dapat ditarik kesimpulan nilai rata-rata kelas. Melalui hasil tersebut, tingkat keberhasilan tiap indikator dapat teridentifikasi. Lalu pendekatan analisis yang ada dalam penelitian ini digabungkan dengan menggunakan metode analisis inferensial dan deskriptif dengan uji-t. Hipotesis penelitian dinilai dengan menggunakan analisis inferensial, data yang terkumpul dirangkum dengan analisis deskriptif. Lalu uji prasyarat terdiri dari uji homogenitas dan normalitas dilakukan sebelum mengevaluasi hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas berupa penerapan model PBL (X) dengan variabel terikat berupa prestasi belajar siswa. Data prestasi belajar diperoleh dari skor *pre-test* dan *post test*. Data *pre-test* capaian kemampuan prestasi

belajar siswa didasarkan pada empat aspek indikator dan diklasifikasi menurut tabel 3, sehingga diperoleh interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3. Sebaran Skor Prestasi Belajar *Pre-Test*

No.	Indikator Prestasi Belajar	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks dengan tepat	73.33	Belum Tuntas
2	Siswa mampu mengidentifikasi kalimat utama tiap paragraf dari suatu bacaan dengan tepat	57.5	Belum Tuntas
3	Siswa mampu menemukan kosakata baru tentang perkembangan teknologi komunikasi dengan benar dan siswa mampu menggunakan kosakata tersebut dalam sebuah kalimat dengan tepat	53.73	Belum Tuntas
Rata-rata		61.53	Belum Tuntas

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas III di SD Negeri Kradenan Klaten sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori belum tuntas. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai seluruh soal atau indikator yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Nilai yang dihasilkan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Rendahnya rata-rata nilai ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

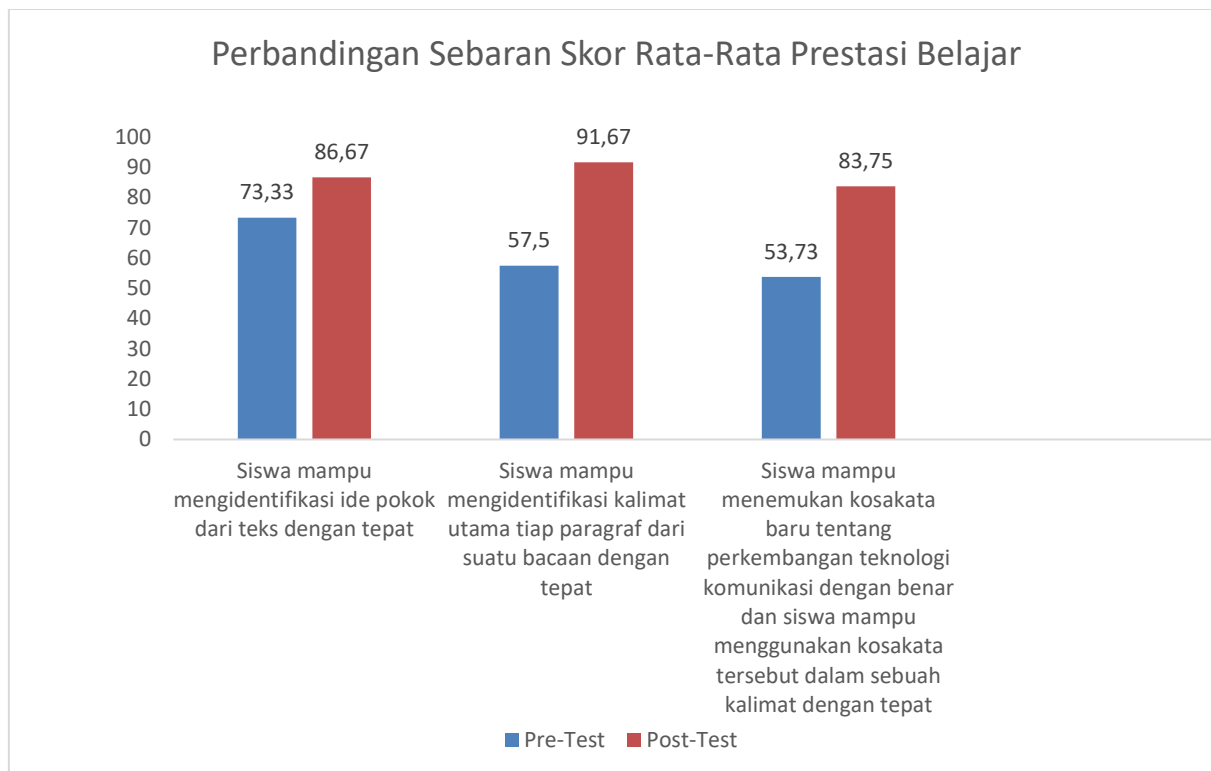
Tabel 4. Sebaran Skor Prestasi Belajar pada *Post-test*

No.	Indikator Prestasi Belajar	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks dengan tepat	86.67	Sudah Tuntas
2	Siswa mampu mengidentifikasi kalimat utama tiap paragraf dari suatu bacaan dengan tepat	91.67	Sudah Tuntas
3	Siswa mampu menemukan kosakata baru tentang perkembangan teknologi komunikasi dengan benar dan siswa mampu menggunakan kosakata tersebut dalam sebuah kalimat dengan tepat	83.75	Sudah Tuntas
Rata-Rata		87.36	Sudah Tuntas

Data post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model Problem-Based Learning (PBL). Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87,36, yang tidak hanya melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 tetapi juga mencerminkan keberhasilan pembelajaran yang diterapkan. Setiap indikator dalam soal telah menunjukkan hasil di atas rata-rata, mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara efektif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap pencapaian siswa.

Pada indikator menyebutkan, menunjukkan, dan menginformasikan, siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik. Peserta didik dapat menyampaikan jawaban dengan jelas dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, karena pembelajaran dilakukan secara interaktif dan berbasis masalah. Dengan

demikian, hasil post-test ini membuktikan bahwa penerapan metode PBL mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi maupun keterampilan yang dikembangkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Perbandingan Sebaran Skor Rata-Rata Prestasi Belajar

Hasil penelitian yang sudah didapat akan dianalisis dengan statistik inferensial. Hipotesis awal diawali dengan pengujian prasyarat analisis antara lain uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan tersebut terdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang dipakai yaitu dinyatakan normal apabila signifikansi atau nilai koefisien (*P-value*) pada *output One Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari α yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data prestasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal. Adapun hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas

	KS-Z	Signifikansi (p)	Syarat	Keterangan
<i>Pre</i>	.893	.403	$P > 0.05$	Normal
<i>Post</i>	1.171	.129	$P > 0.05$	Normal

Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis bersifat homogen, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data pada kedua kelompok yang dibandingkan memiliki pola yang serupa, sehingga asumsi homogenitas terpenuhi. Dengan memenuhi kriteria ini, peneliti dapat melanjutkan ke tahap analisis statistik lebih lanjut dengan keyakinan bahwa data valid untuk dibandingkan. Homogenitas data juga penting dalam meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, karena perbedaan yang ditemukan dalam hasil analisis dapat lebih akurat dikaitkan dengan variabel yang diuji, bukan karena perbedaan dalam penyebaran data. Adapun hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Varians

<i>Levene Statistic</i>	<i>P</i>	<i>p>0.05</i>	<i>Keterangan</i>
2.801	.102	$p > 0.05$	Homogen

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t, yaitu teknik analisis statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data. Dalam konteks penelitian ini, uji-t dilakukan setelah data memenuhi asumsi prasyarat berupa distribusi normal dan homogenitas varian. Distribusi normal menunjukkan bahwa data mengikuti pola distribusi Gaussian, sedangkan homogenitas memastikan bahwa varian dari kedua kelompok data yang dibandingkan adalah sama. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat ini, hasil uji-t dapat diinterpretasikan secara valid dan sesuai dengan kaidah statistik.

Tabel 7. Paired Sample T Test

<i>Nilai T-Test</i>	<i>Signifikansi (p)</i>	<i>Syarat</i>	<i>Keterangan</i>
-15.126	.000	$P < 0.05$	Ha diterima

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan model Problem-Based Learning (PBL) terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Nilai t-hitung yang diperoleh adalah -15.126. Nilai ini bernilai negatif karena rata-rata nilai sebelum perlakuan (pretest) lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai setelah perlakuan (posttest). Dalam konteks ini, nilai t-hitung negatif tidak memiliki arti negatif dalam interpretasi hasil, melainkan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata setelah perlakuan. Oleh karena itu, t-hitung negatif justru bermakna positif untuk mendukung hipotesis penelitian.

Selain itu, nilai signifikansi (sig. 2-tailed) adalah 0.000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antara sebelum dan setelah perlakuan adalah signifikan secara statistik. Ketika dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2.09302 pada derajat kebebasan (df) tertentu, nilai t-hitung $15.126 > t\text{-tabel}$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini membuktikan bahwa penggunaan model PBL memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil ini menguatkan bahwa penerapan model PBL membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga mendukung keberhasilan metode pembelajaran yang inovatif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Santosa dkk (2022) dan Mahmud dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SD. Model PBL yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah (Syamsidah & Suryani, 2018: 6)

Model PBL dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dan melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Budimansyah (2018:70) menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga

peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah, serta siswa akan semangat atau termotivasi untuk memecahkan masalah tersebut. Teknik PBL meningkatkan keterlibatan siswa dengan memungkinkan berbagi pengetahuan dan informasi serta berdiskusi. Penggunaan pendekatan PBL dalam pembelajaran dan proses pembelajaran mendukung siswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka, yang merupakan peran yang harus dimainkan oleh guru (Almulla, 2020). Potensi penting PBL untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa (LaForce et al., 2017).

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merevisi sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Usman (2019) cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu alokasikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini, maka penggunaan model PBL cukup efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam konsep norma dalam kehidupannya. PBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPA (Hidayah & Pujiastuti, 2016). Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Efektivitas model PBL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia juga ditunjukkan oleh para peneliti terdahulu. Hasil penelitian Wijayanti (2016) yang menyimpulkan bahwa ada prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 Digal Wonogiri setelah menggunakan model PBL.

PBL yang digunakan pada penelitian ini berkaitan dengan “norma dalam kehidupannya”, sehingga pembelajaran ini menggunakan pendekatan kontekstual dan inkuiri yang terjadi di tengah masyarakat. Model PBL seperti ini dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai hasil penelitian Lastriningsih yang menjelaskan bahwa penerapan metode inquiry pada pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Lastriningsih, 2017). Modul pembelajaran tematik integratif dengan model pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa (Handayani, 2018). Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode Project-based learning dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode expository. Hasil belajar baik hasil belajar afektif, hasil belajar kognitif, dan hasil belajar psikomotor pada kelas Project-based learning mempunyai rata-rata yang lebih besar daripada kelas expository (Yastika & Haryanto, 2016).

PBL berdampak signifikan terhadap hasil belajar, motivasi, dan kreativitas siswa dalam pendidikan sains. Temuan ini berkontribusi pada literatur yang ada tentang PBL dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, kreativitas, dan motivasi siswa dalam pembelajaran sains. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan PBL sebagai pendekatan pengajaran praktis di kelas sekolah dasar untuk menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan motivasi siswa. Pendidik dan pembuat kebijakan dapat menggunakan wawasan ini untuk

mempromosikan metode pengajaran inovatif yang mendorong partisipasi aktif, pemikiran kritis, dan keterampilan pemecahan masalah kreatif dalam pendidikan sains di tingkat dasar (Pangestu et al., 2024).

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja (Djamarah, 2019).

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Problem-Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran mengenai konsep "norma dalam kehidupanku" pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. PBL terbukti memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi struktur kalimat menggunakan model Problem-Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa kelas III SDN Kradenan Klaten, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar. Model PBL memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang relevan, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, PBL menjadi alternatif solusi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi struktur kalimat. Untuk selanjutnya guru disarankan untuk secara konsisten menerapkan model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. salah satunya dengan melibatkan siswa dalam refleksi setelah pembelajaran, untuk mengevaluasi pemahaman dan aplikasi materi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif..

Penelitian selanjutnya dapat diterapkan pada kelas lain dengan materi yang berbeda untuk melihat konsistensi dan efektivitas model PBL di berbagai konteks pembelajaran. Misalnya, model PBL dapat diterapkan pada mata pelajaran lain seperti Matematika, IPA, atau IPS untuk mengeksplorasi pengaruhnya terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Selain itu, penelitian lanjutan juga bisa mencakup perbandingan antara model PBL dan model pembelajaran lainnya, seperti model **Inquiry-Based Learning (IBL)** atau Project-Based Learning (PjBL), untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing model dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya.

Daftar Pustaka

- Abimanyu, S. (2018). *Bahan Ajar Cetak Strategi Pembelajaran: Metode Pembelajaran yang Lebih Berpusat Pada Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Aksela, M. & Haatainen, O. (2019). Project-Based Learning (Pbl) In Practise: Active Teachers' Views Of Its' Advantages And Challenges, Conference Paper · January 2019, 9-16. <https://www.researchgate.net/publication/333868087>
- Almulla, M.A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning, *SAGE Open*, 1 (1), 1-15. <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Anwar, Saifuddin (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi, 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bilbao, J., Varela, C., Rebollar, C., Bravo, E., & García, O. (2018). Selecting assessments for problem based learning. *International Journal of Education and Learning Systems*, 3 (1), 129–133.
- Bumansyah, Dasim (2018). *PAKEM, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT.Genesindo.
- Cahyo, Agus N. (2018) *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Divapres.
- Dimiyati dan Mudjiyono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2019). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gómez-Pablos, V. B., del Pozo, M. M., & Muñoz-Repiso, A. G. V. (2017). Project-based learning (PBL) through the incorporation of digital technologies: An evaluation based on the experience of serving teachers. *Computers in Human Behavior*, 68, 501–512.
- Grossman, P., Kavanagh, S. S., & Dean, C. P. (2018). The turn to practice in teacher education. In P. Grossman (Ed.), *Teaching core practices in teacher education*. Harvard Education Press.BUKU
- Häkkinen, P., Järvelä, S., Mäkitalo-Siegl, K., Ahonen, A., Näykki, P., & Valtonen, T. (2017). Preparing teacher-students for twenty-first-century learning practices (PREP 21): A frame work for enhancing collaborative problem-solving and strategic learning skills. *Teachers and Teaching*, 23(1), 25–41.
- Hung, W. (2016). All PBL Starts Here: The Problem, *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 10(2): 1-10. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1604>
- Kartono, Kartini (2015). *Pengantar Psikologi Umum*. Bandung : Offset Alumni.
- Kavanagh, S. S., & Rainey, E. (2017). Learning to support adolescent literacy: Teacher educator pedagogy and novice teacher take up in secondary English language arts teacher preparation. *American Educational Research Journal*, 54(5), 904–937.
- Kokotsaki, D., Menzies,V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- LaForce, M., Noble, E. & Blackwell, C. (2017). Problem-Based Learning (PBL) and Student Interest in STEM Careers: The Roles of Motivation and Ability Beliefs, *Educ. Sci.* 7 (1), 92. <https://doi.org/10.3390/educsci7040092>
- Lie, Anita (2018). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mentzer, G. A., Czerniak, C. M., & Brooks, L. (2017). An Examination of Teacher Understanding of Project Based Science as a Result of Participating in an Extended Professional Development Program: Implications for Implementation. *School Science and Mathematics*, 117(1-2), 76-86. <https://doi.org/10.1111/ssm.12208>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Isniatun. (2019). *Modul 1: Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Tim Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas.
- Nafiah, Y.N. & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 1, Februari 2014, 125-143.
- Nasution (2018). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2017). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim (2019). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Reisman, A., Kavanagh, S. S., Monte-Sano, C., Fogo, B., Simmons, E., & Cipparone, P. (2018). Facilitating whole-class discussions in history: A framework for preparing teacher candidates. *Journal of Teacher Education*, 69(3), 278–293.
- Rusman (2019). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakara: Raja Grafindo Permai.
- Sardiman, A.M. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Schunk, Dale H. (2017). *Learning Theories An Education Perspective, Diterjemahkan oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, dengan Judul Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Silva, A.B. (2016), “Action learning: lecturers, learners, and managers at the center of management education”, in Lepeley, M.T., Von Kimakovitz, V. and Bardy, R. (Eds), *Human Centered Management in Executive Education: Global Imperatives, Innovation and New Directions*, 1 (1), Palgrave Macmillan, London, 126-139.
- Silva, A.B.D., Bispo, A.C.K.D, Rodriguez, D.G & Vasquez,F.I.F. (2018). Problem-based learning: A proposal for structuring PBL and its implications for learning among students in an undergraduate management degree program, *Revista de Gestão*, 25 (2), 160-177. <https://doi.org/10.1108/REGE-03-2018-030>
- Simons, M., & Baeten, M. (2016). Student teachers' team teaching during field experiences: An evaluation by their mentors. *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning*, 24(5), 415–440.
- Sugihartono (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto (2019). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG). Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sugiyono (2013). *Metode Penilitan Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sumarni, W. Wardani, S., Sudarmin & Gupitasari, D.N. (2016). Project Based Learning (PBL) To Improve Psychomotoric Skills: A Classroom Action Research, *JPII*, 5 (2), 157-163.
- Suparno, P. (2019). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwandi, Sarwiji dan Madyo Ekosusilo, 2017. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Suyatinah. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Syah, Muhibbin (2019). *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Syamsidah & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Sleman: Penerbit Deepublish
- Thobroni, M. (2019). *Belajar dan Pembelajaran. Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Tsybulsky, D., & Muchnik-Rozanov, Y. (2019). The development of student-teachers' professional identity while team-teaching sci-ence classes using a project-based learning approach: A multi-level analysis. *Teaching and Teacher Education*, 79, 48–59.
- Usman, Moch. Uzer (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijayanti, Restu (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 34 Tahun ke-5 2016:3227-3235.
- Yeh, E.H.J. & Goh, K. (2016). Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning, *Science Direct: Health Professions Education* 2 (2016) 75–79. <http://dx.doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>